

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia, dan sektor perekonomian yang memiliki potensi besar dalam menunjang pendapatan suatu daerah, sekaligus berperan penting dalam skala nasional (Hafizh & Gumelar, 2024). Salah satu negara yang menaruh harapan terhadap pariwisata adalah Indonesia, karena potensi pariwisatanya yang sangat besar dengan keanekaragaman budaya, tradisi, dan keindahan alam yang luar biasa. Kekayaan Negara Indonesia ini diakui oleh mancanegara, sehingga tidak heran jika begitu banyak objek wisata di Indonesia yang menjadi tujuan favorit para wisatawan lokal maupun mancanegara (Yandi et al., 2023). Indonesia memiliki beragam jenis pariwisata yang dapat dinikmati, seperti wisata edukasi, wisata alam, wisata religi, wisata budaya, dan lainnya. Perkembangan pariwisata di Indonesia sendiri juga mendorong terbentuknya wisata tematik, termasuk wisata edukasi, yang dirancang khusus untuk menawarkan pengalaman belajar langsung bagi pengunjung (Angita & Ritonga, 2025)

Dari sekian banyak destinasi yang ada di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki objek wisata yang sangat diminati oleh para wisatawan (Riyanti & Lesmana, 2022). Hal ini memungkinkan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk tidak hanya mengandalkan daya tarik tradisional, tetapi juga mengembangkan, memajukan, dan memodernisasi berbagai segmen wisata lainnya secara berkelanjutan, salah satunya yang paling terlihat adalah transformasi pada sektor wisata museum (Fauziah et al., 2022).

Museum merupakan salah satu sumber budaya yang dimiliki Indonesia (Nurullita, 2023). Keberagaman jenis terdiri atas museum seni, sejarah, dan sains yang telah dikembangkan dengan pendekatan modern dan interaktif sehingga tidak hanya menarik minat akademisi tetapi juga keluarga dan generasi muda. Hal ini memperkaya pilihan wisata sekaligus memperkuat posisi Daerah Istimewa

Yogyakarta sebagai destinasi budaya yang komprehensif (Nurcahyo & Yulianto, 2024). Keberadaan berbagai museum tersebut semakin memperkuat citra Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota budaya dan kota pendidikan, dengan sektor museum sebagai salah satu magnet wisata utama. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta awalnya dibangun pada abad ke-18 sebagai benteng pertahanan peninggalan kolonial Belanda. Fungsi utamanya pada saat itu adalah untuk menjaga keamanan dan mempertahankan wilayah dari ancaman. Seiring berjalannya waktu, benteng ini mengalami perubahan fungsi dan kini telah dialihfungsikan menjadi sebuah museum. Museum ini menyimpan beragam koleksi, mulai dari artefak bersejarah, diorama yang menggambarkan peristiwa penting, hingga dokumentasi terkait perjuangan bangsa Indonesia, sehingga menghadirkan pengalaman edukatif bagi pengunjung (Sari & Wisdianti, 2024)

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta memiliki koleksi yang merupakan bagian dari warisan budaya bangsa dan memuat berbagai informasi penting mengenai sejarah serta kebudayaan nasional, sehingga keberadaan koleksi tersebut menjadikan museum berperan sebagai pusat informasi dan pusat keunggulan pengetahuan (Rieswansyah & Fitriyanti, 2022). Selain itu, museum ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang dikemas secara edukatif sekaligus rekreatif. Terbukti dengan banyaknya kunjungan para siswa dari berbagai sekolah di Museum Benteng Vredeburg. Seiring perkembangan era modern, Museum Benteng Vredeburg menghadirkan berbagai atraksi dan inovasi penyajian sejarah yang interaktif untuk meningkatkan minat kunjungan, sehingga pengunjung dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik melalui kegiatan wisata berbasis edukasi (Junaid et al., 2022). Inovasi ini diwujudkan melalui penggunaan teknologi digital seperti pertunjukan lintas cahaya yang membuat museum mampu meningkatkan daya tarik serta membantu audiens memahami informasi secara lebih jelas. Dalam seni pertunjukan, pemetaan visual menciptakan pengalaman yang menarik dan mendukung alur narasi, sedangkan dalam bidang pendidikan teknologi ini berkontribusi sebagai media pembelajaran yang interaktif, informatif, dan efektif, sehingga mendukung proses transfer pengetahuan secara optimal (Angreyani & Sofian, 2025)

Salah satu inovasi atraksi wisata berbasis teknologi hadir di Museum Benteng Vredeborg Yogyakarta, yaitu pertunjukan Lintas Cahaya yang menyajikan pengalaman berbeda dalam menikmati sejarah. Pertunjukan ini menampilkan seni dan narasi sejarah yang disajikan melalui teknologi, proyeksi cahaya, animasi, dan narasi audio. Pertunjukan ini dirancang khusus untuk menghidupkan narasi sejarah Benteng Vredeborg dengan cara yang lebih menarik, mengubah pembelajaran menjadi pengalaman sensorik dan emosional yang mendalam dan menarik. Pengunjung tidak hanya membaca teks di pameran statis, tetapi diajak "melintas waktu" melalui visualisasi dinamis peristiwa-peristiwa bersejarah yang ditampilkan dalam pertunjukan Lintas Cahaya.

Museum tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi dituntut mampu menyajikan narasi sejarah yang menarik dan komunikatif. Salah satu contohnya yaitu pemanfaatan teknologi *video mapping* pada situs bersejarah, seperti pertunjukan “Lintas Cahaya” di Museum Benteng Vredeborg Yogyakarta (Devitasari et al., 2025). Hal tersebut merupakan salah satu inovasi yang diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan. Pertunjukan Lintas Cahaya kini banyak diminati oleh wisatawan dengan pertunjukan visual yang unik dan spektakuler, bukan sekadar objek wisata biasa. Wisatawan ingin pengalaman yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mudah untuk dipahami dan dapat dibagikan di media sosial.

Pertunjukan Lintas Cahaya yang menghidupkan cerita sejarah dan budaya kini menjadi alasan utama wisatawan memilih suatu destinasi dan merekomendasikannya kepada orang lain. Pertunjukan Lintas Cahaya sangat sesuai dengan kemauan wisatawan di masa kini, terutama generasi muda yang menginginkan pengalaman wisata yang menarik dan *aesthetic* namun tetap mengedukasi. Pertunjukan ini tidak hanya menyajikan tontonan spektakuler yang membuat sejarah lebih hidup dan mudah dipahami, tetapi juga dapat mendorong perkembangan pariwisata malam, karena pertunjukan Lintas Cahaya ini diadakan setelah matahari terbenam di setiap hari Sabtu malam Minggu. Dengan adanya inovasi ini, museum dapat memperluas daya tariknya, tidak hanya kepada pecinta sejarah tetapi juga kepada penggemar teknologi dan seni digital.

Berikut adalah data kunjungan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta selama 5 tahun terakhir:

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan di Museum Benteng Vredeburg

Tahun	Jumlah Pengunjung
2021	17.632
2022	184.433
2023	509.454
2024	644.500
2025	551.260

Sumber: (Dinas Pariwisata DIY, 2021-2024), (Museum Benteng Vredeburg, 2025).

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, jumlah kunjungan wisatawan Benteng Vredeburg mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Statistik Kepariwisataan DIY pada tahun 2021 Jumlah wisatawan tercatat hanya sebanyak 17.632 wisatawan, bahkan pada tahun 2022 kunjungan meningkat menjadi 184.433 (945,9%). Pada tahun 2023, jumlah kunjungan kembali meningkat sebesar 509.454 (176,2%), peningkatan ini mencapai puncaknya sebanyak 644.500 (26,5%) wisatawan pada tahun 2024. Peningkatan jumlah pengunjung ini menunjukkan Museum Benteng Vredeburg semakin diminati oleh wisatawan sebagai wisata edukasi sejarah dan budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan pengunjung tersebut tidak terlepas dari inovasi yang diperkenalkan oleh pihak museum, yaitu peluncuran Pertunjukan spektakuler Lintas Cahaya yang resmi dibuka untuk umum pada tahun 2024 yang berhasil menarik minat kunjungan wisatawan dalam jumlah besar. Walaupun data kunjungan menunjukkan adanya peningkatan di tahun 2024, namun di tahun 2025, angka data kunjungan tercatat sebanyak 551.260 wisatawan, data kunjungan ini mengalami penurunan sebanyak 93.240 (14,5%) wisatawan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari pra observasi, pada tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah kunjungan yang signifikan tidak terlepas dari dua faktor yang saling memperkuat. Pertama pemberlakuan tiket gratis selama satu bulan penuh di bulan

Juni 2024 berhasil menurunkan hambatan biaya bagi wisatawan, sehingga mendorong masyarakat dari berbagai kalangan untuk berkunjung tanpa perlu mempertimbangkan faktor harga. Kedua kebijakan ini bertepatan dengan momen peluncuran perdana pertunjukan spektakuler Lintas Cahaya, sebuah atraksi baru yang belum pernah ada sebelumnya di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Kombinasi antara insentif tiket gratis dan rasa penasaran masyarakat terhadap sebuah pertunjukan baru (novelty effect) menciptakan sinergi yang mendorong lonjakan kunjungan secara drastis, dimana promosi tiket gratis berfungsi sebagai pemicu awal, sementara daya tarik pertunjukan itu sendiri yang membuat wisatawan benar-benar datang menyaksikan secara langsung.

Namun, memasuki tahun 2025, data kunjungan justru mengalami penurunan. Hal ini diduga disebabkan oleh mudurnya efek kebaruan (novelty effect) yang muncul pada masa awal peluncuran pertunjukan tahun sebelumnya. Antusiasme masyarakat terhadap pertunjukan spektakuler, seperti peluncuran Lintas Cahaya di tahun sebelumnya, membuat banyak wisatawan merasa puas dan telah memenuhi rasa ingin tahu mereka. Pengembangan pertunjukan Lintas Cahaya yang belum optimal, baik dari segi variasi konten, maupun inovasi dari pertunjukan, kondisi ini berpotensi menyebabkan pertunjukan belum sepenuhnya dikenal dan diminati secara luas oleh wisatawan. Selain itu berdasarkan hasil pra-observasi terhadap akun instagram resmi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, ditemukan bahwa unggahan foto maupun video terkait pertunjukan Lintas Cahaya masih tergolong minim dan kurang konsisten setelah masa peluncurannya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pihak museum belum secara aktif memamerkan atau mengembangkan narasi promosi seputar Lintas Cahaya melalui media sosial, sehingga berpotensi menyebabkan atraksi ini kurang mendapatkan sorotan publik secara berkelanjutan. Penurunan ini menggambarkan betapa pentingnya menjaga sebuah pertunjukan untuk terus berinovasi di tengah minat wisatawan yang cepat berubah.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan analisis dan perumusan Strategi Pengembangan Pertunjukan Lintas Cahaya sebagai upaya peningkatan Minat Kunjungan Wisatawan di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

Pentingnya menyusun strategi pengembangan atraksi ini untuk menarik minat kunjungan wisatawan yang mengharuskan adanya penelitian secara mendalam, guna untuk merancang model pertunjukan yang efektif. Tanpa pendekatan yang berdasarkan penelitian, pengembangan atraksi berpotensi menjadi pertunjukan yang membosankan, baik dalam aspek kreatif, teknologi, maupun daya tariknya bagi wisatawan. Oleh sebab itu diperlukan strategi untuk menciptakan sebuah pertunjukan yang inovatif dan memukau, sehingga mampu memberikan pengalaman edukatif yang menarik bagi wisatawan. Dengan strategi pengembangan yang tepat. Harapannya Pertunjukan Lintas Cahaya tidak hanya dapat meningkatkan kualitas atraksi, tetapi juga mendorong minat kunjungan wisatawan di museum secara signifikan, sekaligus memastikan bahwa Pertunjukan Lintas Cahaya berlangsung selaras dengan pelestarian nilai sejarah serta budaya di Museum Benteng Vredeburg.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting dan faktor pendukung serta penghambat pengembangan Pertunjukan Lintas Cahaya di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi pengembangan Pertunjukan Lintas Cahaya yang tepat dalam peningkatan minat kunjungan wisatawan di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan Pertunjukan Lintas Cahaya di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sebagai

daya tarik wisata yang mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kondisi eksisting serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan Pertunjukan Lintas Cahaya di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.
2. Merumuskan strategi pengembangan Pertunjukan Lintas Cahaya yang tepat dan aplikatif dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pariwisata dan permuseuman, khususnya mengenai strategi pengembangan pertunjukan wisata berbasis inovasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai upaya peningkatan minat kunjungan wisatawan melalui pengembangan pertunjukan di museum.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi museum, khususnya sebagai panduan berbasis data untuk mengembangkan pertunjukan yang menarik, dan berkelanjutan, sehingga narasi sejarah dapat disampaikan dengan lebih kuat. Dampaknya, museum berpotensi meningkatkan kunjungan, memperpanjang durasi berkunjung wisatawan.

2. Diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai strategi pengembangan pertunjukan Lintas Cahaya yang telah diterapkan, serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan daya tarik dan minat kunjungan wisatawan.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengembangan destinasi wisata sejarah, khususnya museum, berbasis inovasi pertunjukan dan pengelolaan yang berkelanjutan.
4. Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran pertunjukan inovatif dalam museum sebagai media edukasi dan rekreasi, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman berkunjung dan apresiasi terhadap nilai sejarah dan budaya.